

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa Serta Risiko Kedepan

Secara umum inflasi di Kota Banda Aceh pada triwulan II Tahun 2022 relatif mengalami peningkatan bila di bandingkan triwulan I. Pada bulan April harga barang dan jasa tercatat mengalami inflasi sebesar 1,23% namun tingkat inflasi semakin menurun pada bulan Juni. Harga bahan makanan menjadi penyebab utama terjadinya inflasi yang cukup tinggi pada awal triwulan II ini akibat terjadinya kelangkaan pada beberapa komoditas setelah Hari Raya Idul Fitri

Meskipun terjadi inflasi yang cukup tinggi pada awal triwulan II namun tingkat inflasi masih terjaga. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh terjadi dikarenakan adanya kenaikan indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok pakaian dan alas kaki kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok kesehatan, kelompok transportasi, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Secara bulanan kelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok makanan, subkelompok minuman yang tidak beralkohol serta subkelompok rokok dan tembakau. Penyebab utama terjadinya inflasi pada kelompok ini bersumber dari kenaikan pada komoditas ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan dencis, minyak goreng, daging ayam ras, emping mentah, jeruk, telur ayam ras, udang basah, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai merah, pepaya, dan bawang merah.

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki secara bulanan mengalami Inflasi

Secara bulanan subkelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki. Komoditas yang dominan menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu ongkos jahit, sandal anak, dan ongkos laundry.

Kelompok Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Secara bulanan subkelompok ini mengalami inflasi. Namun pada bulan Mei kelompok ini tidak memberikan andil terhadap inflasi. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan, subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga. Komoditas yang dominan menyebabkan

inflasi pada kelompok ini yaitu cat tembok, semen, seng, pasir dan bahan bakar rumah tangga.

Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Secara bulanan subkelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet, subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun, subkelompok tekstil rumah tangga, subkelompok peralatan rumah tangga, subkelompok barang pecah belah dan peralatan serta subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin. Komoditas yang dominan menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu kulkas/lemari es, lemari pakaian, dan bola lampu.

Kelompok Kesehatan

Pada bulan April dan Mei subkelompok ini mengalami inflasi. Kemudian pada Mei kelompok ini tidak memberikan andil terhadap inflasi. Namun, pada Juni kelompok ini tidak mengalami perubahan hal ini dikarenakan pada bulan tersebut harga produk barang dan jasa cenderung stabil. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan. Komoditas yang dominan menyebabkan inflasi pada kelompok ini disebabkan adanya kenaikan pada obat dengan resep.

Kelompok Transportasi

Secara bulanan subkelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok pembelian kendaraan, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi dan subkelompok jasa angkutan penumpang. Komoditas dominan yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu angkutan umum, bensin, sepeda motor, angkutan udara, pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan.

Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada bulan April dan Juni kelompok ini mengalami deflasi. Kemudian pada bulan Mei kelompok ini tidak mengalami perubahan dikarenakan harga barang dan jasa yang masih cenderung stabil. Subkelompok yang menyebabkan deflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok jasa keuangan dan subkelompok peralatan informasi dan komunikasi. Sehingga pada kelompok ini tidak memberikan andil terhadap inflasi.

Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Pada bulan April kelompok ini mengalami deflasi. Kemudian pada Mei dan Juni kelompok ini

mengalami inflasi namun, tidak memberikan andil terhadap terjadinya inflasi. Subkelompok yang menyebabkan deflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah, subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga dan subkelompok layanan rekreasi dan olahraga.

Kelompok Pendidikan

Pada bulan April dan Mei kelompok ini tidak mengalami perubahan hal ini dikarenakan harga barang dan jasa yang masih cenderung stabil. Kemudian pada bulan Juni Kelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok Pendidikan. Komoditas dominan yang memberikan andil terhadap inflasi yaitu kursus Bahasa asing.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Secara bulanan kelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman. Komoditas dominan yang memberikan andil terhadap inflasi yaitu nasi dengan lauk, mie, ketupat/lonyong sayur, ayam goreng, siomay, kopi siap saji, the siap saji, hamburger dan ayam bakar.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Pada bulan April dan Mei kelompok ini mengalami inflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok perawatan pribadi dan subkelompok perawatan lainnya. Komoditas dominan yang memberikan andil terhadap inflasi yaitu emas perhiasan, pasta gigi, pembalut wanita, jam tangan, sabun mandi, lipstik, sabun mandi cair, dan shampo. Kemudian pada bulan Juni kelompok ini mengalami deflasi. Subkelompok yang mengalami deflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok perawatan pribadi dan subkelompok perawatan pribadi lainnya. Komoditas dominan yang memberikan andil terhadap deflasi yaitu emas perhiasa, sabun mandi, dan parfum.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pada triwulan II tahun 2022 terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian Kota Banda Aceh, yaitu:

1. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Banda Aceh masih membutuhkan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti cabe. Pada triwulan II terjadi kenaikan harga cabe hingga 60% hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pasokan barang dari petani karena masa panen di sejumlah sentra produksi sudah habis sehingga pedagang harus menyetok pangan di luar Aceh tentunya harus menyiapkan biaya distribusi yang besar karena harga Bahan Bakar Minyak (BBM) saat ini mahal menyebabkan biaya distribusinya ikut terdampak sehingga memicu kelangkaan cabai yang menyebabkan

tingginya harga.

2. Pada triwulan II juga terjadi kelangkaan bahan bakar minyak di beberapa SPBU di Kota Banda Aceh yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan Bahan Bakar Minyak Jenis Pertalite di Banda Aceh sejalan dengan aturan pemerintah untuk membatasi pembelian Bahan Bakar jenis Pertalite.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada triwulan II tahun 2022 Yaitu:

- Pemerintah Kota melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan sidak untuk memastikan ketersediaan barang.
 - Pada tanggal 19 Agustus 2022, Menteri Perdagangan bersama PJ Walikota mengunjungi Pasar Al Mahirah untuk mengecek harga dan ketersediaan bahan pokok.
 - Pemerintah Kota berkordinasi dengan pihak instansi terkait mengenai kelangkaan Bahan Bakar Minyak jenis pertalite di beberapa SPBU di Kota Banda Aceh.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

- Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dan kestabilan harga.
 - Pemerintah Kota terus memantau kelangkaan Bahan Bakar Minyak yang terjadi di sejumlah SPBU di Kota Banda Aceh agar tidak semakin parah
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Adapun rekomendasi pengendalian inflasi antara lain dapat berupa:

- Mengadakan pasar murah menjelang Hari Besar Keagamaan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok.
- Melakukan pemantauan harga untuk menghindari kelangkaan dan kenaikan harga yang semakin parah.
- Menghimbau kepada masyarakat untuk lebih bijak dalam berbelanja dan terhindar dari *panic buying*, mengedukasi masyarakat untuk mengkonsumsi cabai olahan (kering, bubuk, pasta, sambal botol, saus), sehingga tidak tergantung kepada cabai segar dan menggerakkan masyarakat rumah tangga untuk dapat bertanam aneka cabai di pekarangan, sehingga tidak terlalu terpengaruh apabila terjadi lonjakan harga cabai di pasaran.
- Melakukan komunikasi yang lebih intens dengan Pemerintah Aceh dan instansi terkait untuk melakukan penanganan dari permasalahan kelangkaan cabai dan kelangkaan bahan bakar minyak (BBM).